



KEPRAKTIKAN MEDIA PEMBELAJARAN *BELAJAR PUISI RAKYAT (BERSIRAT)* BERBANTUAN MOBILE WORDWALL APPS UNTUK SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Raja Reza Putri Aisyah, Legi Elfitra, Harry Andheska, Isnaini Leo Shanty, Fabio Testy
 Ariance Loren, Asri Lolita

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jalan Raya Dompok,
 Kota Tanjungpinang

E-mail: rezaaisy.231002@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to develop learning media in the form of learning folk poetry (implied) with the help of wordwall and test the practicality of the media. This research is a research & development (R&D) research. The model used is the 4-d model (four-d-model). The media practicality test subjects consisted of five small group students and 42 large group students. The types of data used include qualitative data (observations, interviews, feedback, and responses) and quantitative data (media practicability scores). The research instrument used, namely the media practicality questionnaire sheet. Based on the media practicality test, the small group scored 92.4% with very practical criteria, and the large group scored 87.2% with very practical criteria. Thus, the media for learning folk poetry (implied) is declared very practical and feasible to be applied to Indonesian language learning in class VII SMP.

Keywords: *Learning Media, Students, Folk Poetry*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan media pembelajaran berupa *belajar puisi rakyat (bersirat)* berbantuan wordwall dan menguji kepraktisan media. Penelitian ini merupakan penelitian *research & development (R&D)*. Model yang digunakan adalah model 4-d (four-d-model). Subjek uji kepraktisan media terdiri dari lima siswa kelompok kecil dan 42 siswa kelompok besar. Jenis data yang digunakan meliputi data kualitatif (observasi, wawancara, masukan, dan tanggapan) dan data kuantitatif (skor kepraktisan media). Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar angket kepraktisan media. Berdasarkan uji kepraktisan media, untuk kelompok kecil memperoleh skor 92,4% dengan kriteria sangat praktis, dan untuk kelompok besar memperoleh skor 87,2% dengan kriteria sangat praktis. Dengan begitu, media *belajar puisi rakyat (bersirat)* dinyatakan sangat praktis dan layak diterapkan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Siswa, Puisi Rakyat*



PENDAHULUAN

Pembelajaran telah banyak mengalami transisi yang secara perlahan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Transisi yang dimaksud seperti penggunaan metode, gaya, model, dan penggunaan instrumen pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi serba digital. Walau begitu, penggunaan instrumen pembelajaran tidak hilang dan sirna begitu saja. Terdapat beberapa hal yang harus dipertahankan namun dengan melibatkan penyesuaian dengan zaman. Artinya, penyesuaian instrumen dalam pembelajaran harus didasari oleh digitalisasi. Salah satu bentuk digitalisasi teknologi ke dalam pembelajaran terletak pada penggunaan model dan media pembelajaran yang relevan. Dilihat dari model yang digunakan dalam pembelajaran, model *student based learning* merupakan model yang sesuai dan cocok digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Hermanto & Harimurti, 2017), *student based learning* atau lebih dikenal dengan *student centered learning* merupakan model pembelajaran yang relevan dengan pendidikan masa kini dengan menjadikan siswa menjadi pusat pembelajaran. Walau begitu, diperlukan sinergitas antara guru dan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk upaya sinergitas yang dapat diterapkan ke dalam pembelajaran ialah dengan melibatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, kreatif, interaktif, dan inovatif.

Media pembelajaran memiliki definisi sebagai alat atau sarana guru, bertujuan untuk memberikan

kemudahan dua sisi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Arsyad, 2015) mengemukakan media pembelajaran merupakan kombinasi antara manusia, materi, dan segala hal yang dapat mendukung proses pembelajaran. Artinya, media pembelajaran berisi paduan antara guru, siswa, dan materi sehingga dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran. Menurut (Kustandi & Darmawan, 2020), media pembelajaran merupakan susunan alat, bahan, atau sarana yang dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran serta membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Dalam menentukan media pembelajaran yang ingin digunakan, terdapat dasar-dasar atau prinsip yang dijadikan tolok ukur kepraktisan. (Hamdani, 2011) berpendapat, terdapat enam prinsip pemilihan media pembelajaran, yakni 1) objektivitas, 2) memiliki sasaran program, 3) terdapat program pengajaran, 4) kualitas teknik yang dimiliki, 5) sesuai dengan situasi dan kondisi, dan 6) efektivitas dan efisiensi media. Selain prinsip, terdapat pula kriteria dalam menentukan idealitas dari media pembelajaran. Menurut (Miftah & Nur Rokhman, 2022), media pembelajaran dipilih berdasarkan indikator (kriteria), meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, biaya yang terjangkau, alat dan bahan mudah didapatkan, serta kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu, (Hamiyah & Jauhar, 2014) memaparkan kriteria memilih media pembelajaran didasari oleh kemudahan, aksesibilitas, fleksibel, kualitas teknik, sesuai dengan tujuan pembelajaran,

organisasi isi, dan terdapat materi pembelajaran.

Selain itu, aspek yang paling utama dalam menentukan media pembelajaran ialah relevansi media pembelajaran terhadap situasi dan kondisi di lapangan sesuai dengan pendapat (Hamdani, 2011). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa guru di SMP Negeri 4 Tanjungpinang, diperoleh bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun peneliti melihat beberapa kesamaan yakni jenis media pembelajaran yang digunakan cenderung hanya ke satu atau dua jenis media, seperti papan tulis dan salindia yang ditampilkan melalui perangkat proyektor.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII yang dipilih secara acak, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa siswa beberapa kali merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Rasa jenuh ditimbulkan dari adanya konsistensi penggunaan media pembelajaran. Hal ini didasari oleh kesibukan guru yang tidak hanya befokus pada pengajaran di dalam kelas, melainkan juga pada hal lain seperti administrasi kelas, sekolah, posisi jabatan strategis dan sebagainya yang berdampak pada kurangnya waktu untuk mengembangkan media pembelajaran terbaru, inovatif, dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang kreatif dan interaktif sehingga dapat menjadi referensi guru atau dapat digunakan guru secara langsung. Menurut (Batubara, 2021), media pembelajaran digital ialah

media pembelajaran yang terkonsep dengan pengintergrasian teknologi dan dikemas ke dalam bentuk digital. Sejalan dengan itu, (Rosmana et al., 2024) berpendapat media pembelajaran digital memiliki definisi yang serupa dengan media pembelajaran pada umumnya, namun dengan melibatkan kemajuan teknologi di dalamnya, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap detail konsep dan teori yang tersaji.

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ialah *belajar puisi rakyat. Belajar puisi rakyat (bersirat)* adalah media pembelajaran berjenis digital visual. Media ini berbentuk aplikasi berbasis android yang berbantuan *wordwall*. Menurut (Azizah et al., 2022), *wordwall* merupakan *platform* yang menyediakan ragam kuis interaktif. *Belajar puisi rakyat (bersirat)* berisi muatan konten pembelajaran bahasa Indonesia, yakni materi puisi rakyat. Puisi rakyat ialah karya sastra klasik yang secara umum berisi petuah, doa, harapan, pesan, dan himbauan. Sejalan dengan itu, (Subarna et al., 2021) mengemukakan puisi rakyat merupakan karya sastra tua/lama yang bertujuan untuk mendidik, nasihat, mengajak kepada kebaikan, hiburan, larangan, dan menjadi wadah masyarakat untuk memprotes ketidakadilan. Sependapat dengan itu, (Harsiati et al., 2016) mengemukakan puisi rakyat merupakan karya sastra yang terdiri dari rangkaian kata, kalimat, atau suku kata yang berkorelasi dengan ritme dan bunyi yang bermakna.

Belajar puisi rakyat (bersirat) berisi beranda, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran & materi, kuis,

serta hubungi kami. Masing-masing halaman memiliki fungsi yang berbeda. Selain itu, konten tersebut menjadi alat navigasi dalam menggunakan media *belajar puisi rakyat*. Setelah mengembangkan media berdasarkan prinsip dan kriteria (indikator) pemilihan, selanjutnya peneliti melakukan uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanjungpinang

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan campuran (kualitatif & kuantitatif). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian *Research & Development/ R&D*. Menurut (Syaharani et al., 2023) penelitian R&D atau biasa disebut dengan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk dalam suatu bidang keahlian dan menilai efektifitas dari produk tersebut. Sejalan dengan itu (Sugiyono, 2015) menjelaskan penelitian *Research & Development* digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji untuk mengetahui seberapa valid dan praktis produk tersebut.

Kemudian, model pengembangan yang digunakan ialah model 4-d (*four-d-model*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan pada tahun 1978 yang terdiri dari memberikan definisi (*define*), memberikan rancangan (*design*), mengembangkan produk (*develop*), dan menyebarkan produk (*disseminate*). Dengan begitu, penelitian ini membatasi hingga sampai pada tahap pengembangan (*develop*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni

teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan komentar dan angket secara kualitatif. Sementara itu, analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan skor angket yang diperoleh dari uji kepraktisan siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tanjungpinang, terdiri dari 42 siswa kelompok besar dan lima siswa kelompok kecil yang dipilih secara acak. Pengembangan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* dibuat berdasarkan prosedur penelitian pengembangan meliputi analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Berikut capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan konsep pembelajaran yang diperoleh.

Tabel 1. Capaian & Elemen Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa pikiran, pandangan, gagasan, pesan atau arahan dari pelbagai jenis teks misalnya teks puisi, ekplanasi, deskripsi, narasi dan eksposisi dari teks audiovisual dan visual untuk menemukan

	makna yang ter dan tersirat.
--	---------------------------------

1	Sangat Kurang Setuju
---	-------------------------

Tabel 2. Tujuan & Konsep Pembelajaran

No.	Tujuan Pembelajaran	Konsep Materi
1.	Peserta didik mampu memahami informasi pengertian dan jenis-jenis puisi rakyat.	Pengertian, dan jenis-jenis puisi rakyat
2.	Peserta didik mampu menemukan unsur dan isi puisi rakyat yang tersirat maupun tersurat.	Unsur dan isi puisi rakyat

Setelah merumuskan beberapa analisis di atas, dilanjutkan dengan melakukan uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* kepada siswa kelompok besar maupun kecil. Uji kepraktisan ini didasari indikator skala *likert* yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015). Skala *likert* digunakan sebagai tolok ukur penentuan skor yang akan diberikan siswa kelompok kecil maupun besar. Berikut skala *likert* yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. Skala *likert*

Skor yang Diperoleh	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju

Setelah itu, hasil skor yang diperoleh melalui skala *likert*, peneliti melakukan pencocokan skor dengan tabel kriteria kevalidan/kepraktisan media dengan mengaplikasikan rumus yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) yakni $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, dengan P menerangkan skor yang ingin dicari, F menerangkan perolehan skor diperoleh dari uji kepraktisan, dan N menerangkan skor sempurna (keseluruhan). Dari situ dapat dilihat seberapa praktis media *belajar puisi rakyat (bersirat)* pada siswa kelas VII SMP. Berikut tabel kriteria kepraktisan media.

Tabel 4. Kriteria/Indikator Skor Kepraktisan

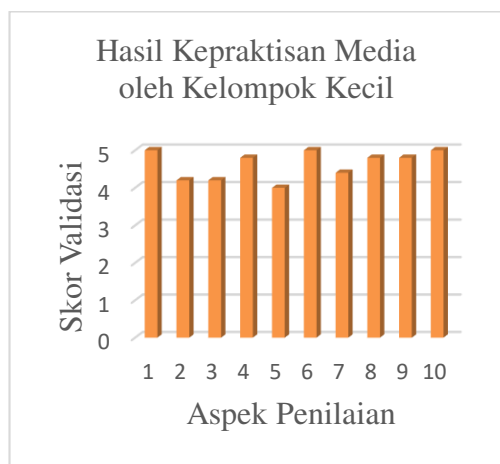
Skor yang Diperoleh	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

Sumber Modifikasi: (Agustina et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas VII.4 untuk kelompok kecil dan kelas VII.2 untuk kelompok besar. Penelitian tersebut dilaksanakan pada Kamis, 30 Mei 2024 di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Uji kepraktisan dilakukan dengan mengarahkan dan mengintruksi siswa untuk menggunakan media yang dikembangkan oleh peneliti. Kemudian siswa mengisi lembar kepraktisan media yang terdiri sepuluh

pertanyaan atau aspek penilaian yang tersedia dalam lembar angket uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)*. Berikut diagram perolehan skor oleh siswa kelompok kecil.



Gambar 1. Diagram Batang Perolehan Skor Uji Kepraktisan Kelompok Kecil

Setelah mendapatkan perolehan skor uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* terhadap siswa kelompok kecil yang berjumlah lima siswa. Kemudian peneliti mengubah perolehan skor menjadi persentase (%). Pengubahan skor menjadi persentase bertujuan untuk melihat seberapa praktis media yang dikembangkan secara akumulatif. Perolehan skor/bilangan persentase dicocokkan dengan kriteria. Hasil perolehan persentase diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Kepraktiisan Media *Belajar Puisi Rakyat (Bersirat)* oleh Kelompok Kecil

No.	Aspek Penilaian	Persentase & Kriteria
1	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat) apps</i>	100%, sangat praktis

	memudahkan saya dalam proses pembelajaran	
2	Warna dan tampilan media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> disajikan menarik perhatian saya	84%, sangat praktis
3	Saya dapat memahami materi melalui media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> .	84%, sangat praktis
4	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan	96%, sangat praktis
5	Saya dapat menjawab kuis yang tersedia dalam media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i>	80%, praktis
6	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> bermanfaat bagi saya	100%, sangat praktis
7	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> mudah untuk diakses	88%, sangat praktis
8	Gambar dan ilustrasi yang tersedia	96%, sangat praktis

	menarik dan kreatif	
9	Bahasa yang digunakan dalam media <i>belajar puisi (bersirat)</i> mudah dimengerti	96%, sangat praktis
10	Saya memahami cara menggunakan media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i>	100%, sangat praktis
	Rata-rata	92,4% , Sangat praktis

Berdasarkan hasil uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* oleh siswa kelompok kecil, didapatkan skor rata-rata sebesar 92,4% dengan kriteria “sangat praktis”. Perolehan skor didasari dari perhitungan skor pada aspek penilaian secara akumulatif. Selain memberikan skor pada lembar uji kepraktisan media, siswa kelompok kecil juga memberikan masukan dan tanggapan yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap media. Berikut uraian masukan dan tanggapan yang diberikan oleh lima siswa kelompok kecil.

Tabel 6. Masukan dan Tanggapan Siswa Kelompok Kecil

No.	Komentar
1	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> menarik karena banyak yang dapat diakses dan menambah pengetahuan saya, serta terdapat kuis yang menarik.
2	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> mudah dipahami, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan terdapat animasi yang menarik.
3	Warna yang terdapat dalam media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> sangat menarik, informasi yang terdapat dalam media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> sangat jelas dan langsung ke inti.
4	Animasinya bagus, warnanya juga bagus, dan sangat mudah untuk diakses. Terdapat banyak pilihan menu terutama kuis.
5	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> sangat menarik dan kreatif, medianya juga seru.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* kepada siswa kelompok besar. Adapun siswa kelompok besar berjumlah 42 orang. Hasil perolehan kepraktisan media oleh siswa kelompok diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Perolehan Skor Uji Kepraktisan Kelompok Besar

Setelah mendapatkan perolehan skor uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* terhadap siswa kelompok besar yang berjumlah 42 siswa. Kemudian peneliti mengubah perolehan skor menjadi persentase (%). Pengubahan skor menjadi persentase bertujuan untuk melihat seberapa praktis media yang dikembangkan secara akumulatif. Perolehana skor/bilangan persentase dicocokkan dengan kriteria. Hasil perolehan persentase diuraikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Kepraktiisan Media *Belajar Puisi Rakyat (Bersirat)* oleh Kelompok Besar

No.	Aspek Penilaian	Persentase & Kriteria
1	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat) apps</i> memudahkan saya dalam proses pembelajaran	88%, sangat praktis
2	Warna dan tampilan media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> disajikan menarik perhatian saya	80,4%, sangat praktis
3	Saya dapat memahami materi melalui media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> .	87,6%, sangat praktis
4	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan	91,9%, sangat praktis
5	Saya dapat menjawab kuis yang tersedia dalam media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i>	81,4% sangat praktis
6	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> bermanfaat bagi saya	88%, sangat praktis
7	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> mudah untuk diakses	86,6%, sangat praktis
8	Gambar dan ilustrasi yang tersedia menarik dan kreatif	87,1%, sangat praktis
9	Bahasa yang digunakan dalam media	88%, sangat praktis

	<i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> mudah dimengerti	
10	Saya memahami cara menggunakan media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i>	93,8%, sangat praktis
Rata-rata		87,2%, Sangat praktis

Berdasarkan hasil uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* oleh siswa kelompok besar, didapatkan skor rata-rata sebesar 87,2% dengan kriteria “sangat praktis”. Perolehan skor didasari dari perhitungan skor pada aspek penilaian secara akumulatif. Selain memberikan skor pada lembar uji kepraktisan media, siswa kelompok besar juga memberikan masukan dan tanggapan yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap media. Berikut uraian masukan dan tanggapan yang diberikan oleh 42 siswa kelompok besar.

Tabel 8. Masukan dan Tanggapan Siswa Kelompok Besar

No.	Komentar
1	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> sangat bagus dan menyenangkan untuk dipelajari.
2	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> memudahkan saya memahami materi tentang puisi rakyat.

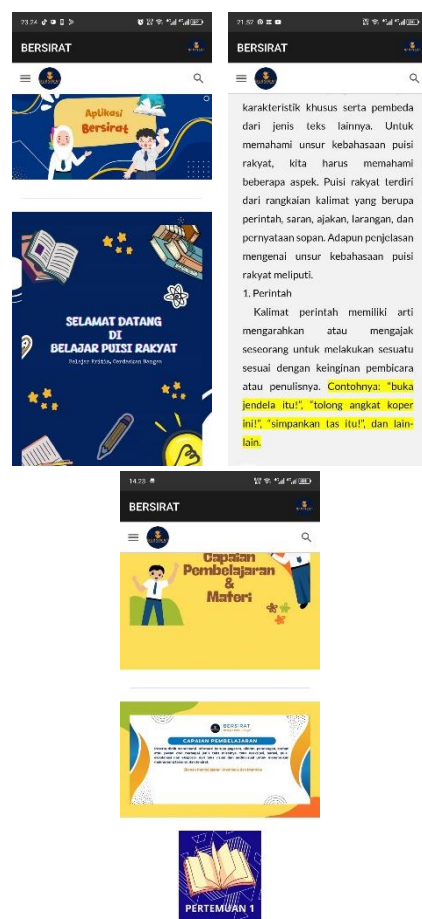
3	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> cukup menarik dan mudah dipahami.
4	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> bagus dan menarik, tetapi gambar perlu dibesarkan sedikit.
5	Media gampang dipelajari dan menarik.
6	Media <i>belajar puisi rakyat (bersirat)</i> memudahkan saya untuk memahami materi puisi rakyat dan sangat seru

Uji kepraktisan produk berupa media pembelajaran *belajar puisi rakyat (bersirat)* terhadap siswa kelompok kecil maupun besar. Setelah melaksanakan pengujian produk terhadap siswa, peneliti melanjutkan menyebarkan lembar angket kepraktisan kepada siswa, bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap media *belajar puisi rakyat (bersirat)*. Berdasarkan uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)* terhadap siswa kelompok kecil, didapatkan skor rata-rata akhir sebesar 92,4% dengan kriteria “sangat praktis”. Hal ini direlevansikan terhadap indikator skor perolehan yang telah dikemukakan oleh (Agustina et al., 2023), yaitu 81%-100% dikategorikan sebagai media sangat praktis. Ditinjau dari media *belajar puisi rakyat (bersirat)* memudahkan saya dalam proses pembelajaran memperoleh skor dengan rata-rata sebesar 100% dengan kriteria “sangat praktis”. Perolehan skor 100% dengan kriteria sangat praktis tersebut dikarenakan media dibuat dengan menimbang aspek kemudahan dan efektivitas, serta aksesibilitas dan fleksibilitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamiyah &

Jauhar, 2014), yang menjelaskan media dipilih berdasarkan pertimbangan yang diasumsikan dapat meningkatkan efisiensi & efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran setidaknya dapat digunakan dengan mudah, dapat diakses di manapun dan kapanpun, proses pengembangan yang tidak mahal, dan sesuai dengan taraf berpikir siswa. Dengan hadirnya, media *belajar puisi rakyat (bersirat)* memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian hal serupa juga dilakukan terhadap siswa kelompok besar, didapatkan skor rata-rata akhir sebesar 92,4% dengan kriteria “sangat praktis”. Hal ini direlevansikan terhadap indikator skor perolehan yang telah dikemukakan oleh (Agustina et al., 2023), yaitu 81%-100% dikategorikan sebagai media sangat praktis. Ditinjau berdasarkan salah satu aspek penilaian “media *belajar puisi rakyat (bersirat)* mudah untuk diakses” memperoleh 86,6% dengan kriteria “sangat praktis”. Hal ini direlevansikan terhadap indikator skor perolehan yang telah dikemukakan oleh (Agustina et al., 2023), yaitu 81%-100% dikategorikan sebagai media sangat praktis. Perolehan skor 86,6% dengan kriteria sangat praktis, didasari oleh pertimbangan peneliti terhadap kemudahan akses. Media *belajar puisi rakyat (bersirat)* yang dikembangkan peneliti menekankan prinsip kemudahan. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses media, diharapkan siswa dapat dengan menggunakan media. Sehingga berdampak pada meningkatnya hasil dan daya tarik siswa terhadap media. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hamiah & Jauhar, 2014), beliau

berpendapat media pembelajaran dibuat berdasarkan kemudahan (*easy for use*). Kemudahan akses berpengaruh terhadap bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media. Dengan adanya kemudahan, siswa akan merasa lebih nyaman sehingga berdampak pada hasil belajar siswa terutama dalam memahami materi yang diajarkan melalui media.



Gambar 3. Halaman Awal, Materi, dan Capaian Pembelajaran dalam Media *Belajar Puisi Rakyat (Bersirat)*



Gambar 4. Cover Buku Panduan Media Belajar Puisi Rakyat (Bersirat)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menekankan pada uji kepraktisan media *belajar puisi rakyat (bersirat)*. Berdasarkan uji kepraktisan media terhadap siswa berkelompok kecil maupun besar di SMP Negeri 4 Tanjungpinang, diperoleh skor akhir dengan rata-rata sebesar 92,4% dengan kriteria “sangat praktis” untuk kelompok kecil, diperoleh skor akhir dengan rata-rata sebesar 87,2% dengan kriteria “sangat praktis” untuk kelompok besar. Dapat disimpulkan, media pembelajaran *belajar puisi rakyat (bersirat)* yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat praktis sehingga dapat diimplementasikan dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII SMP/MTs.

Saran

Penelitian bertujuan untuk melihat seberapa praktis media yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan dalam mengembangkan media digital yang lebih inovatif, kreatif, dan interaktif

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, T. P. K., Andheska, H., & Kurmalasari, T. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik (Komik Pintar) Berbasis Blog untuk Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Batam*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
[http://repositori.umrah.ac.id/4561/9/TASYA PUTRI KAMILA A_190388201092_PBSI - Cover.pdf](http://repositori.umrah.ac.id/4561/9/TASYA%20PUTRI%20KAMILA%20A_190388201092_PBSI-Cover.pdf)
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Azizah, N., Zahro, Q., & Pembelajaran, M. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2878–2886.
- Batubara, H. H. (2021). *Hamdan Husein Batubara* (N. A. N (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*.
- Harsiati, T., Agus, T., & Kosasih, E. (2016). *B Indonesia SMP Kelas 7 BG press*.

- Hermanto, R., & Harimurti, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning Berbasis Media Pembelajaran Google For Education Untuk Meningkatkan Surabaya Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Kejuruan Multimedia Smk Negeri 3 Surabaya. *It-Edu*, 2(01), 23–27.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Kencana.
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(9), 641–649. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i9.92>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Syahrani, A. N., Andheska, H., & Loren, F. T. A. (2023). Validitas Dan Kepraktisan Modul Teks Tanggapan Menggunakan Teknik 5W + 1H Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama. *Edukasi Khatulistiwa*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.26418/ekha.v6i2.68215>